

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE IQRO' PADA SISWA SD NEGERI 4 HU'U TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

<sup>1</sup>Uswatun Hasanah, <sup>2</sup>Rinto Kurniawan

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompnu

<sup>2</sup>Guru SD Negeri 4 Hu'u Kabupaten Dompnu

**Abstract:** *Al-Qur'an reading skills are good and correct reading skills that are very required to know and know the science of reading the Qur'an in accordance with recitation. The research problem to be solved through this activity is how to read the Qur'an through the Iqro Method in grade 5 students of SD Negeri 4 Hu'u in the 2019/2020 academic year. This research was conducted to determine the application of reading the Qur'an. This research was conducted in August 2019. This type of research is Classroom action research. Data collection methods used in this research are observation and test methods. The data collected is in the form of student activities during the learning activities and the results of the students' reading skills in the Koran. Based on observations it can be concluded that the method using Iqro media 'can improve the reading skills of the Koran on students classically. in the first cycle that the reading skills of the Qur'an have increased by 25% from 40% to 85% with a category of capable of 12 children. In the second cycle increased by 20% from 60% to 80% with the category of capable of as many as 16 children. This means that learning using iqro media 'can improve the reading skills of Al-Qur'an' grade 5 students at SD Negeri 4 Hu'u 2019/2020 academic year*

**Keywords:** *reading skills, the Qur'an, the Iqro method.*

**Abstrak:** Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan membaca yang baik dan benar yang sangat diharuskan untuk mengetahui dan mengenal ilmu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah bagaimana membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro'di siswa kelas 5 SD Negeri 4 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan Kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan Tes. Data yang dikumpulkan berupa aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes keterampilan membaca alqur'an siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode yang menggunakan media Iqro' dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa secara klasikal. pada siklus I bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan sebesar 25% dari 40% menjadi 85% dengan kategori mampu sebanyak 12 anak. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% dari 60% menjadi 80% dengan kategori mampu sebanyak 16 anak. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan media iqro' dapat meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 SD Negeri 4 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** *keterampilan membaca Al-Qur'an, metode Iqro'.*

## I. PENDAHULUAN

Pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak usia dini adalah salah satu aspek perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Perkembangan membaca sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental. Menurut Andi (2005) "membaca adalah interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis atau tercetak.", Pengertian membaca menurut Lilis (2005) adalah keterampilan mengenal dan

memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras, jadi membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Menurut Andreson (dalam lili, 2005) "membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan." Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Kemampuan membaca mutlak dikuasai, dalam rangka menghadapi era global. Dalam era tersebut membaca akan semakin penting peranannya sebagai

sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Buku akan menjadi sumber informasi dan bahkan menjadi guru yang dapat hadir kapan saja diperlukan. Membaca juga dapat dilakukan dimana saja, kemampuan membaca menjadi dasar untuk mencapai suksesnya pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain. Kita ketahui bahwa pada masa sekarang ini banyak buku, majalah, koran serta tulisan yang berbentuk lain sebagai penyampai informasi. Untuk itu keterampilan membaca, sangat diperlukan untuk memahami informasi atau isi pesan yang ada. Membaca mempunyai beberapa tujuan menurut Khariri (2018) tujuan membaca adalah: Untuk mendapatkan informasi, agar citra diri meningkat, untuk melepaskan diri dari kenyataan membaca merupakan penyaluran yang positif, membaca hanya untuk mengisi waktu luang, tujuan membaca mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis, tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna. Salah satunya tujuan membaca agar anak memiliki kegemaran dan dapat memanfaatkan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Kegemaran membaca sebaiknya dilatihkan kepada anak sejak usia dini. Dalam proses belajar mengajar membaca mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan membaca merupakan faktor penentu bagi keberhasilan belajar seseorang.

Kemampuan membaca menjadi bagian dari penguasaan dan perbendaharaan kata dan pengalaman baru yang setiap saat menjadi lebih meningkat. Dengan seringnya membaca maka makin terbukanya dalam memperoleh tambahan sejumlah kata-kata serta wawasan pengetahuan dan pengalaman. Penguasaan sejumlah kata sangat diperlukan untuk membuat sebuah kalimat yang memiliki makna. Melalui membaca perubahan perlu dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman siswa, penggunaannya disesuaikan dengan pola perkembangan dan tingkat kesulitan. Begitu juga yang diterapkan pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas 5 SD Negeri 4 Hu'u, dalam kemampuan membaca kesulitan untuk mengembangkan kemampuan.

Salah satu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' menurut Budiyanto (2003) pengertian metode Iqro adalah: Suatu metode atau cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dimulai dari bacaan yang sederhana kemudian meningkat setahap demi setahap sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Metode Iqro diapdosi dalam pembelajaran keaksaraan karena keefektifan dan keberhasilannya. Konsep metode Iqro dalam

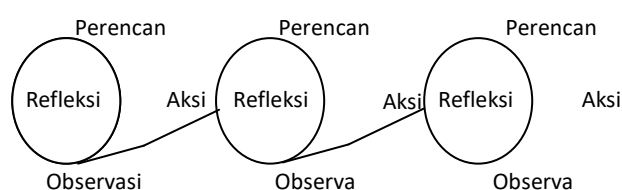
pembelajaran keaksaraan adalah belajar membaca dimulai dari hal yang paling sederhana dari suku kata menjadi kat kemudian menjadi kalimat. Metode Iqro' adalah tidak dimulai dari pengenalan huruf A sampai Z satu persatu, tapi gabungan vocal dan konsonan atau sebaliknya dari konsonan dan vocal (As'ad, 2000).

Melihat perubahan metode membaca yang diterapkan SD Negeri 4 Hu'u mulai tahun 2010 dengan metode iqro' yang dari hasil pelaksanaan bimbingan dirasa cukup memuaskan. Sebab sejak menggunakan metode iqro anak-anak cukup merasa senang dan kemampuan membaca meningkat secara signifikan, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk meneliti perubahan yang terjadi di siswa kelas 5 SD Negeri 4 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020. Peneliti ingin mengkaji bagaimana prosedur pengembangan kemampuan membaca dengan menggunakan metode iqro serta bagaimana respon perubahan yang terjadi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 5 SD Negeri 4 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020 penting dilakukan.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kurt Lewin dengan variabel terikat membaca Al-Qur'an dan variabel bebas metode Iqro'. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 4 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020. Jumlah siswa 20 terdiri dari siswa laki-laki 12 orang siswa perempuan 8 orang. Karakteristik dari penelitian ini memiliki siklus yaitu siklus I, II sampai dengan siklus III. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting). Desain dari tahapan penelitian ini dapat disajikan pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1.** Desain PTK menurut model Kurt Lewin  
Bentuk spiral terdiri dari beberapa siklus  
(Arikunto, 2012)

Kriteria Kesuksesan dari penelitian ini jika 80% dari jumlah siswa mendapat bintang (\*) dengan jumlah tiga. Untuk mengukur keterampilan membaca alqur'an dinilai

berdasarkan lembar observasi sesuai indikator di bawah ini:

**Tabel 1.** Observasi Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator	Kegiatan aktivitas anak	Aspek yang diamati	*** 3	** 2	*1
Mengucapkan huruf hijaiyah dengan lafal yang benar	Menyanyi lagu keagamaan (Huruf hijaiyah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keberanian</li> <li>▪ Kebenaran</li> <li>▪ Suara</li> <li>▪ Mampu berekspresi</li> </ul>			
Mengenal huruf hijaiyah yang sama bentuknya dan lain-lain	Pengenalan huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu menunjukkan huruf hijaiyah</li> <li>▪ Mampu membedakan huruf hijaiyah ' dan ء</li> <li>▪ Mampu mengelompokkan huruf hijaiyah</li> </ul>			
Menyebut huruf hijaiyah 1-28	Menyebutkan huruf hijaiyah 1-28	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu menyebutkan 6 huruf hijaiyah</li> <li>▪ Mampu menyebutkan 12 huruf hijaiyah</li> <li>▪ Mampu menyebutkan 21 huruf hijaiyah</li> <li>▪ Mampu menyebutkan 28 huruf hijaiyah</li> </ul>			

(Adaptasi dari Alwi, 1999)

Persentase ketuntasan hasil belajar ditentukan dengan rumus :

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

E = Prosentase ketuntasan secara klasikal  
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar  
N = Jumlah seluruh siswa yang diteliti

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Dari hasil pengamatan siklus I dan II dianalisis dan dibandingkan antara peningkatan aktifitas belajar dan

kemampuan membaca dengan media iqro'. Hasil perbandingan kemampuan anak dalam pencapaian indikator mulai observasi, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil perbandingan kemampuan anak dalam pencapaian indikator mulai observasi, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Skor Rata-rata		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1. mengucap huruf hijaiyah dengan lafal yang benar	8 anak 40%	12 anak 60%	16 anak 80%
2. mengenal huruf hijaiyah yang sama bentuknya dan lain-lain	9 anak 45%	12 anak 60%	16 anak 80%
3. menyebutkan huruf hijaiyah 1-28	8 anak 40%	13 anak 65%	16 anak 80%

Keterangan:

1. Pada indikator 1 sebelum dan sesudah adanya tindakan mengalami peningkatan yaitu siklus I 20% dan siklus II 20%.
2. Pada indikator 2 sebelum dan sesudah adanya tindakan mengalami peningkatan yaitu siklus I 15% dan siklus II 20%.
3. Pada indikator 3 sebelum dan sesudah adanya tindakan mengalami peningkatan yaitu siklus 25% dan siklus II 15%.

Persentase keberhasilan belajar sebelum dan sesudah melakukan tindakan adalah:

- a) Anak tuntas pada indikator 1 sebelum tindakan sebanyak 8 anak (40%) dan sesudah melakukan tindakan siklus I sebanyak 12 anak (60%) Siklus II 16 anak (80%).
- b) Pada indikator 2 sebelum dan sesudah adanya tindakan mengalami peningkatan yaitu siklus I 15% dan siklus II 20%.
- c) Pada indikator 3 sebelum dan sesudah adanya tindakan mengalami peningkatan yaitu siklus I 15% dan siklus II 15%.

Persentase keberhasilan belajar sebelum dan sesudah melakukan tindakan adalah:

- a) Anak tuntas pada indikator 1 sebelum tindakan sebanyak 8 anak (40%) dan sesudah melakukan tindakan siklus I sebanyak 12 anak (60%) siklus II 16 anak (80%).
- b) Anak tuntas pada indikator 2 sebelum tindakan sebanyak 9 anak (45%) dan sesudah tindakan siklus I 13 anak (60%) siklus II 16 anak (80%).
- c) Anak tuntas pada indikator sebelum tindakan sebanyak 8 anak (40%) dan sesudah melakukan

tindakan siklus I 13 anak (65%) siklus II 16 anak (80%).

## 2. Pembahasan

Pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum bisa mengikuti pembelajaran latihan membaca dalam menyebutkan suku kata awal yang sama dikarenakan anak kurang aktif dan masih diam saja. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa jumlah anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik melebihi indikator dengan persentase di bawah 50% sedang peneliti mengharapkan anak mampu melakukan kegiatan dengan baik sesuai indikator dengan persentase 80%. Faktor-faktor penyebab dan kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran latihan membaca disebabkan karena pembelajaran latihan membaca masih menggunakan metode bercakap-cakap dan tanya jawab sehingga anak merasa bosan dan kurang aktif.

Karena konsep awal belum sepenuhnya dikuasai anak, maka akibatnya proses pembelajaran latihan membaca belum maksimal. Untuk memotivasi kemampuan dan aktifitas anak, peneliti mengadakan perbaikan dengan menggunakan media iqro' pada Siklus I.

### ▪ Pembahasan Siklus I:

Pembelajaran Pertama membahas 2 indikator yaitu mengucap huruf hijaiyah dengan lafal yang benar dan mengenal huruf hijaiyah yang sama bentuknya dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan awal guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran latihan membaca pada anak dengan media Iqro' sebelum melaksanakan kegiatan. Menjelaskan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Guru membagikan LKS dan pensil kepada semua siswa. Anak melaksanakan tugas dengan senang dan antusias dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan indikator 2 yaitu anak ditunjuk satu perstu ke depan kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Dalam pembelajaran latihan membaca ini diharapkan anak mampu menuangkan ide-ide, gagasan, serta imajinasi anak dengan kreatif dan lancar dari dirinya sendiri tanpa ada bantuan dari guru dan mampu meningkatkan motivasi membaca anak. Selain itu anak mampu menerima pembelajaran latihan membaca dengan senang dan tertib. Adapun hasil dari pembelajaran ini adalah:

- o Indikator (1) mengucap huruf hijaiyah dengan lafal yang benar: Anak yang mendapatkan nilai B3 yaitu anak yang sudah mampu melakukan kegiatan sesuai indikator sebanyak 12 anak dengan persentase keberhasilan sebesar 60%. Anak yang mendapatkan nilai B2 yaitu anak yang mampu melakukan kegiatan sesuai indikator dengan sedikit bantuan guru sebanyak

6 anak dengan persentase keberhasilan 30%. Anak yang mendapatkan bintang bintang nilai B1 yaitu anak yang belum mampu melakukan sesuai indikator sebanyak 2 dengan persentase keberhasilan 10%.

- o Indikator (2) mengenal huruf hijaiyah yang sama bentuknya dan lain-lain: Anak yang mendapatkan nilai B3 yaitu anak yang sudah mampu melakukan kegiatan sesuai indikator sebanyak 12 anak dengan persentase keberhasilan sebesar 60%. Anak yang mendapatkan nilai B2 yaitu anak yang mampu melakukan kegiatan sesuai indikator dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak yaitu dengan persentase keberhasilan 30%. Anak yang mendapatkan nilai B1 yaitu anak yang belum mampu melakukan sesuai indikator sebanyak 2 anak yaitu i dengan persentase keberhasilan 10%.

Pembelajaran Kedua membahas 1 indikator yaitu menyebutkan huruf hijaiyah 1–28 . kegiatan awal guru mengajak anak mengucap hadits anak-anak (hadits kasih sayang) kemudian guru bercerita tentang macam-macam kekuasaan Allah, selanjutny menunjukkan tulisan huruf hijaiyah. Guru menjelaskan kepada semua siswa kegiatan apa yang harus dilakukan, kemudian guru membagikan LKS dan alat tulis kepada semua siswa. Anak melakukan kegiatan dengan penuh semangat. Dalam pembelajaran latihan membaca ini anak diharapkan mampu merangsang daya imajinasinya sendiri dengan cepat dan benar. Adapun Hasil pembelajaran kedua ini adalah: Anak yang mendapatkan nilai B3 yaitu anak yang sudah mampu melakukan kegiatan sesuai indikator sebanyak 13 anak dengan persentase keberhasilan sebesar 65%. Anak yang mendapatkan nilai B2 yaitu anak yang mampu melakukan kegiatan sesuai indikator dengan sedikit bantuan guru sebanyak 5 anak dengan persentase keberhasilan 25%. Anak yang mendapatkan bintang bintang nilai B1 yaitu anak yang belum mampu melakukan sesuai indikator sebanyak 2 anak dengan persentase keberhasilan 10%.

Pada pembelajaran Siklus I ini sudah ada peningkatan belajar, dapat diketahui persentase ketuntasa kelas mengalami peningkatan sebesar 15% pada indikator (1), 25% pada indikator ke (3). Dalam pembelajaran latihan ini membaca dengan media iqro' anak menjadi aktif dan banyak bertanya, anak sudah mampu menuangkan ide-idenya, gagasannya dengan tepat. Dalam pembelajaran ini belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Untuk itu masih perlu diadakan tindakan perbaikan lagi pada Siklus II tetapi tidak meninggalkan Siklus I. Dalam pembelajaran berikutnya peneliti harus memberikan pembelajaran yang lebih optimal dan lebih menarik bagi anak.

#### ▪ *Pembahasan Siklus II*

Pada pembelajaran Siklus II ini sudah ada peningkatan yang sangat baik, dapat diketahui persentase ketuntasan kelas mengalami peningkatan 20%. Pada indikator (1) mengucap huruf hijaiyah dengan lafal yang benar jumlah siswa yang mendapat nilai B3 sebanyak 16 anak, anak yang mendapat nilai B2 sebanyak 4 anak dan anak yang mendapat nilai B1 tidak ada. Pada indikator (2) persentase ketuntasan kelas mengalami peningkatan 15%. Pada kegiatan mengenal huruf hijaiyah yang sama bentuknya dan lain-lain anak yang mendapat nilai B3 sebanyak 16 anak, anak yang mendapat nilai B2 sebanyak 4 anak dan anak yang mendapat nilai B1 tidak ada. Pada indikator (3) menyebutkan huruf hijaiyah 1-28 persentase ketuntasan kelas mengalami peningkatan 15%. Anak yang mendapat nilai anak yang mendapat nilai B3 sebanyak 16 anak, anak yang mendapat nilai B2 sebanyak 4 anak dan anak yang mendapat nilai B1 tidak ada.

Dalam siklus II ini peneliti sudah memenuhi target ketuntasan belajar. Adapun siswa yang belum mengalami kenaikan dalam pembelajaran dikarenakan ada faktor genetika dan kurangnya dukungan dari keluarga. Dari uraian di atas dapat diketahui masing-masing aspek perkembangan motivasi membaca pada siklus II sudah dinyatakan tuntas karena sudah mencapai standar kriteria ketuntasan

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B, bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' siswa kelas 5 SD Negeri 4 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020 sebagaimana hasil penelitian pada siklus I bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak mengalami peningkatan ketuntasan kelas. Pada indikator 1 sebesar 20% dari 40% menjadi 60% anak yang mendapat nilai B3 dengan kategori mampu sebanyak 12 anak. Pada indikator 2 mengalami peningkatan sebesar 15% dari 45% menjadi 60%, anak yang mendapat nilai B3 dengan kategori mampu sebanyak 12 anak. Pada indikator 3 mengalami peningkatan sebesar 25% dari 40% menjadi 65%, anak yang mendapat nilai B3 dengan kategori mampu sebanyak 16 anak. Pada siklus I keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' anak sudah mengalami peningkatan namun penelitian masih mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan dan memperoleh ketuntasan kelas pada indikator 1 mengalami peningkatan sebesar 20% dari 60% menjadi 80% anak yang mendapat nilai B3 dengan kategori mampu sebanyak 16 anak. Pada indikator 2 mengalami peningkatan sebesar 20% dari

60% menjadi 80%. Anak yang mendapat nilai B3 dengan kategori mampu sebanyak 16 anak. Pada indikator 3 mengalami peningkatan sebesar 15% dari 65% menjadi 80%, anak yang mendapat nilai B3 dengan kategori mampu sebanyak 16 anak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' dapat memberikan pengaruh pada anak dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran latihan membaca seperti mengenal huruf. Suku kata dan kata-kata yang ada di media iqro' sehingga anak akan lebih aktif, kreatif dan percaya diri saat berkomunikasi dan berdialog dengan orang lain.

### B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru: a) Dapat mengetahui perkembangan motivasi membaca anak dengan media Iqro', b) Guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. c) Guru dalam memilih metode dalam pembelajaran latihan membaca hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan dan kesukaan anak.
2. Bagi Lembaga; Hendaknya lembaga mengikut sertakan guru dalam seminar, pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kreativitas guru sehingga bis menjadi guru yang professional, kemudian dapat menerapkan dan mengembangkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan media Iqro' untuk meningkatkan motivasi membaca anak.
3. Bagi Orang Tua; Hendaknya menghargai anak sebagai sesuatu individu yang mempunyai karakter pribadi yang unik. Asahlah kemampuan motivasi membaca anak dengan memberikan dukungan, dorongan, dan contoh nyata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi Murtadho, Basori. 1999. Pokok-Pokok Ilmu Tajwid. Malang: CV. Rahmatika.
- Andi. 2015. BUKU QIRO'AH / qiroah, Cara cepat mahir membaca Al-qur'an. Yogyakarta. Cipta Karya.
- Arikunto, S. (2012). Penelitian Tindakan Kelas-Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad Human. 2000. Buku Iqro'. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Budiyanto, dkk. 2003. Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami,

Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A).. Yogyakarta: Yayasan Team Tadarus "AMM".

Madyawati, Lilis. 2015. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Bandung: Prenada Media.

Khariri. 2018. Belajar Cepat Tuntas Baca Tuli Al'quran. Bandung: Bumi Aksara